

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia ialah pengangguran. Dalam masalah pembangunan ekonomi Indonesia, pengangguran merupakan salah satu masalah yang utama, maka dari itu diharapkan pemerintah dapat mengurangi jumlah pengangguran. Masalah pengangguran timbul karena adanya kesenjangan pertumbuhan angkatan kerja dan persediaan lapangan kerja yang terserap. Ketika angkatan kerja banyak tetapi tidak terserap pada pasar tenaga kerja dengan begitu dapat menyebabkan pengangguran meningkat, selain angkatan kerja terdapat indeks pembangunan manusia, dimana indeks pembangunan manusia ialah pengukuran kualitas dari manusia itu sendiri, ketika manusia memiliki kualitas yang baik maka akan mampu memproduksi barang dan jasa sehingga pengangguran dapat berkurang atau menurun begitupun sebaliknya

Pulau Kalimantan termasuk pulau terbesar kedua yang berada di Indonesia dan pulau ketiga terbesar di dunia (GoodNews,2020). Pulau Kalimantan memiliki luas 743.330 km persegi, secara potensial Pulau Kalimantan mempunyai sumber daya alam yang banyak seperti pertambangan batu bara, minyak bumi juga hasil

hutan dan perkebunan lainnya, karena adanya sumber daya alam yang cukup maka diharapkan terdapat lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Pulau Kalimantan juga dianggap sebagai wilayah yang menjanjikan pekerjaan (Kompasiana,2020). Diketahui juga bahwa kontribusi PDRB lapangan usaha utama pulau Kalimantan dominan pada sektor hasil pertambangan dan penggalian. Dari data badan pusat statistik dalam angka tahun 2018 ada tiga provinsi di pulau Kalimantan yang memiliki Kontribusi PDRB sektor lapangan usaha utama pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu Kalimantan selatan sebesar 20.61%, Kalimantan Timur sebesar 46.35% dan Kalimantan Utara 27.51%. selain itu Kalimantan Barat kontribusi lapangan usaha Pertanian sebesar 20.25% dan Kalimantan Tengah sebesar 19.86% (Badan Pusat Statistik,2018). Karena dianggap sebagai wilayah yang menjanjikan pekerjaan maka banyaknya penduduk luar pulau Kalimantan yang masuk ke pulau Kalimantan untuk mencari pekerjaan.

Tingginya angka pengangguran sebagai akibat masuknya sejumlah pendatang dari daerah lain yang mengadu nasib di daerah ini ditambah penduduk usia kerja usia 15 tahun menjadi angkatan kerja lokal (Kepala Disnaker Kaltim H. Ichwansyah, 2013). Pertambahan penduduk di Kalimantan Utara cukup signifikan karena masyarakat luar daerah, kalau saya bilang tanpa menyalahkan, jumlahnya memang bisa berpotensi menambah angka pengangguran (Kepala Disnakertrans Kaltara, Armin Mustafa, 2018). Kota Pontianak merupakan tujuan migrasi utama Kalimantan Barat, sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat merupakan pusat aktivitas penduduk di Kalimantan

Barat dari pendidikan, administrasi dan kegiatan ekonomi, oleh karena itu penduduk usia produktif dari daerah lain dan luar Kalimantan Barat datang ke Pontianak untuk sekolah, kuliah ataupun bekerja (Bapedda Kota Pontianak, 2015).

Pada data Badan pusat statistik migrasi risen tahun 2015 total keseluruhan migrasi masuk di pulau Kalimantan sebesar 357,072 jiwa dan migrasi keluar sebesar 262,221 jiwa ini artinya bahwa banyaknya orang-orang dari luar pulau Kalimantan yang masuk daripada keluar. Hal ini juga menyebabkan jumlah penduduk meningkat dan angkatan kerja di pulau Kalimantan meningkat, ketika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan mengakibatkan pengangguran.

Tabel 1.1 Presentase Pengangguran di Pulau Kalimantan tahun 2017-2019

Provinsi	Persentase Pengangguran			Persentase Perubahan	
	2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019
Kalimantan Barat	26.90	27.06	28.66	0.16	1.60
Kalimantan Tengah	13.82	14.08	14.76	0.26	0.68
Kalimantan Selatan	25.33	24.66	23.84	-0.67	-0.82
Kalimantan Timur	29.26	29.59	28.74	0.33	-0.85
Kalimantan Utara	4.69	4.61	4.00	-0.08	-0.61
Rata-rata pulau Kalimantan per tahun	20.00	20.00	20.00	-	-

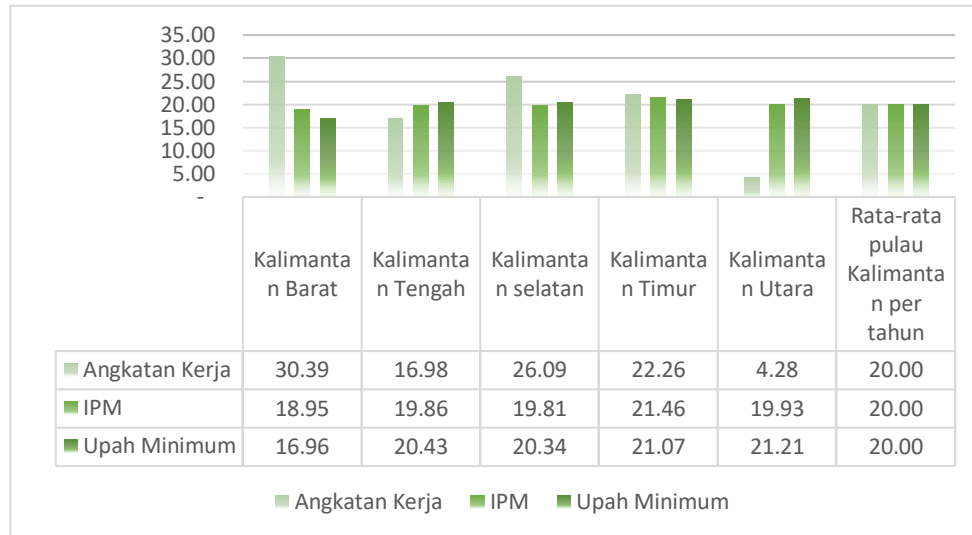
Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional 2020 (Diolah)

Pada kurun waktu tahun 2017-2019 pengangguran pulau Kalimantan yang memiliki presentase pengangguran terbanyak berada pada provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 sebesar 29.59% dengan presentasi perubahan yang mengalami kenaikan sebesar 0.33% dari tahun 2017 kemudian pengangguran terendah berada pada Kalimantan Utara tahun 2019 sebesar

4.00% dengan persentase perubahan penurunan sebesar -0.61% . Rata-rata pengangguran pulau Kalimantan adalah 20.00% dimana terdapat 3 provinsi yang berturut-turut berada diatas rata-rata tersebut selama tahun 2017-2019, yaitu Kalimantan Barat 26.90%, 27.06% 28.66%, dan Kalimantan Selatan sebesar 25.33%, 24.66%, 23.84% dan Kalimantan Timur 29.26%, 29.59% dan 28.74%. Kemudian terdapat 2 provinsi yang berada dibawah rata-rata pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan tengah sebesar 13.82%, 14.08% 14.76% lalu berikutnya terdapat Provinsi Kalimantan Utara sebesar 4.69%, 4.61% dan 4.00%

Pengangguran yang berada di pulau Kalimantan dapat disebabkan oleh berbagai macam seperti angkatan kerja yang tiap tahun bertambah, ketika angkatan kerja meningkat dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik juga *skill* yang memadai maka akan terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada sehingga pengangguran menurun begitupun sebaliknya ketika kenaikan angkatan kerja tidak disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik juga *skill* yang cukup maka tidak mampu terserap lapangan pekerjaan yang ada. Selain itu jumlah pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh upah minimum banyaknya tenaga kerja yang menginginkan kenaikan upah dikarenakan upah sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga menuntut kenaikan upah yang lebih, padahal tidak semua perusahaan mampu memberikan upah sesuai keinginan pekerja sehingga, pekerja memilih berhenti dan mencari pekerjaan lain yang diharapkan memiliki upah yang sesuai atau dengan adanya peraturan upah minimum membuat perusahaan membatasi

tenaga kerja karena tidak mampu membayar banyak tenaga kerja sehingga banyak terjadi PHK dan meningkatkan pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional 2020 (Diolah)

Gambar 1.1 Persentase Angkatan kerja, Indeks pembangunan manusia dan Upah minimum Provinsi-Provinsi di Pulau Kalimantan terhadap pulau Kalimantan tahun 2019

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat persentase Angkatan kerja tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 30.39% dan angkatan kerja terendah berada pada Provinsi Kalimantan Utara sebesar 4.28%. Dari rata-rata angkatan kerja pulau Kalimantan terdapat 3 Provinsi yang berada diatas rata-rata yaitu Kalimantan Barat sebesar 30.39%, Kalimantan Selatan sebesar 26.09% dan Kalimantan Timur sebesar 22.26% kemudian terendah berada pada Kalimantan Tengah sebesar 16.98%.

Angkatan Kerja merupakan orang yang sudah memasuki usia kerja dan ingin terlibat dalam kegiatan produksi, maupun sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang tinggi artinya terdapat pasokan tenaga kerja yang tinggi dan tersedia untuk memproduksi barang dan jasa begitupun sebaliknya ketika angkatan kerja rendah maka terdapat pasokan tenaga kerja yang sedikit untuk

memproduksi barang dan jasa. Tingginya pasokan tenaga kerja yang berada dipulau Kalimantan jika dapat dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh pada berkurangnya pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mampu diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan yang mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi (Pujoalwanto, 2014).

Jika dilihat kembali pada tabel 1.2 Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat pada provinsi Kalimantan timur 21.46.% dan yang terendah berada pada Provinsi Kalimantan Barat sebesar 18.95%. dari keseluruhan rata-rata Indeks pembangunan manusia pulau Kalimantan yang sebesar 20.00% hanya Provinsi Kalimantan Timur yang berada diatas rata-rata pulau Kalimantan, dan 4 provinsi lainnya berada dibawah rata-rata pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat sebesar 18.95%, Kalimantan Tengah 19.86%%, Kalimantan Selatan 19.81%% dan Kalimantan Utara sebesar 19.93%.

Pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Todaro,2016). Apabila Indeks pembangunan manusia tinggi dan meningkat tiap tahunnya maka seharusnya mampu menurunkan pengangguran yang ada dan mampu terserap lapangan pekerjaan karena memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, skill yang cukup dan keadaan kesehatan sehingga mampu bekerja dengan baik. Begitupun sebaliknya ketika seseorang belum memiliki kemampuan dan ilmu

pengetahuan maka akan bisa menyebabkan pengangguran karena tidak mampu terserap di lowongan pekerjaan yang ada. Tidak hanya itu pengangguran juga bisa semakin meningkat ketika banyaknya lulusan perguruan tinggi yang lulus tetapi tidak diimbangi dengan lowongan pekerjaan yang tersedia yang sesuai bidang atau keahlian.

Upah minimum merupakan gaji minimum yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja. Pada gambar 1.1 dilihat bahwa rata-rata presentase upah minimum provinsi di pulau Kalimantan sebesar 20.00% dimana terdapat 4 Provinsi yang berada diatas rata-rata yaitu Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 20.43%, Kalimantan Selatan sebesar 20.34%, Kalimantan Timur sebesar 21.07% dan Kalimantan Utara sebesar 2.21% yang dibawah rata-rata ialah Kalimantan Barat sebesar 19.96%. Upah minimum tertinggi berada pada Provinsi Kalimantan Utara dan yang terendah berada pada provinsi Kalimantan Barat.

Faktor yang mempengaruhi pengangguran ialah upah minimum provinsi. Upah atau gaji merupakan imbalan atau balas jasa terhadap para pekerja atas output produksi yang telah dilakukannya, sehingga masyarakat menganggap apabila upah minimum tersebut tidak sebanding dengan hasil output yang mereka lakukan akan mempengaruhi keputusannya (Priyono,1996). Upah juga merupakan gaji yang dibayarkan dari perusahaan untuk tenaga kerja, ketika upah yang diberikan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari maka tenaga kerja akan menuntut kenaikan upah, tetapi ketika pihak perusahaan tidak mampu membayar upah sesuai permintaan

tenaga kerja maka akan banyak terjadi PHK dan pengangguran meningkat begitupun sebaliknya.

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Angkatan Kerja, Indeks pembangunan manusia dan Upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Pulau Kalimantan. Oleh karena itu Judul pada penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI PULAU KALIMANTAN”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Jumlah Pengangguran di Pulau Kalimantan?
2. Bagaimana pengaruh Angkatan kerja, Indeks pembangunan manusia dan Upah Minimum terhadap Jumlah pengangguran di Pulau Kalimantan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah pengangguran di Pulau Kalimantan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di Pulau Kalimantan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, batasan masalah yang digunakan untuk memfokuskan permasalahan agar tidak meluas maka, penelitian ini membatasi pada Angkatan kerja (jiwa), Indeks Pembangunan Manusia (Persen), dan Upah minimum (Juta Rupiah) terhadap jumlah pengangguran (jiwa) di Pulau Kalimantan Tahun 2015 sampai 2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Pulau Kalimantan, sehingga dapat memahami lebih jauh untuk pengambilan kebijakan selanjutnya guna menyelesaikan permasalahan ini.

2. Peneliti Lain

Manfaat yang didapatkan bagi penelitian lain ialah dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.